

EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *ARTICULATE STORYLINE* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MALANG

Ema Rahmawati

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: 21801071005@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental design. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Pada desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMAN 3 Malang, yaitu 408 yang mencakup 12 kelas. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* atau acak karena terdiri dari 12 kelas dan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI J3 yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar keterampilan menulis cerpen sebelum penerapan Media *Articulate Storyline* adalah 56,97 sedangkan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis cerpen setelah penerapan media *Articulate Storyline* adalah 90,16. peningkatan ketercapaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain Score menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi N-gain Score (penggunaan media *Articulate Storyline*) adalah 78,1 termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai N-gain score minimal 32,14 dan score maksimal 94,26. Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Articulate Storyline* ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimilikinya.

Kata Kunci: efektivitas, media *Articulate Storyline*, keterampilan menulis cerpen

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa ialah sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini artinya proses penyampaian maksud atau isi hati pembicara dengan lawan bicara menggunakan mediator tertentu. Maksud komunikasi juga bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, pandangan baru, pendapat, persetujuan, keinginan, atau penyampaian isu perihal suatu peristiwa baik secara lisan maupun tulis.

Penyampaian informasi secara tulis berkaitan dengan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:3-4) menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap paling tinggi tingkatannya. Tulisan yang baik menuntut suatu penggambaran pokok masalah yang jelas,

pengungkapan pandangan baru secara sistematis serta pokok masalah yang dibahas sesuai dengan minat serta pengalaman siswa

Karya sastra yg relatif banyak disampaikan menggunakan bahasa tulis adalah cerpen. Cerpen merupakan salah satu sarana penyampaian gagasan dalam kehidupan. Dengan kata lain, melalui cerpen siswa bisa mengekspresikan perasaan, pengalaman, serta permasalahan dari kehidupan peserta didik yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Melalui aktivitas menulis seseorang dapat mencurahkan segala sesuatu yang terdapat pada dirinya untuk diekspresikan melalui tulisan. Ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen mulai dari pemilihan tema, kemudian alur yang runtut, dan penokohan yang belum maksimal, menunjukkan penggunaan metode dalam pembelajaran menulis cerpen belum sempurna, sehingga keterampilan menulis cerpen peserta didik belum maksimal.

Pada kenyataannya, peserta didik selalu disibukkan dengan sastra yg sulit, cerpen yang rumit. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kendala dalam menulis sastra utamanya menulis cerpen. Jarangnya melakukan latihan pun dapat menyebabkan peserta didik kurang terampil dalam menulis cerpen. Padahal, menulis adalah suatu proses yang tidak eksklusif menghasilkan sebuah produk yang bagus.

Keterampilan menulis cerpen merupakan proses belajar yang memerlukan proses berlatih, secara berkelanjutan. Keterampilan menulis cerpen tentu akan semakin tinggi seiring dengan pembinaan yang tepat serta terencana. tapi, dalam menulis cerpen peserta didik masih kesulitan, dalam mengembangkan pandangan

baru/gagasan yang mengakibatkan tidak berhasilnya peserta didik dalam membuat cerpen.

Menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yg wajib dikuasai oleh peserta didik kelas XI pada kurikulum 2013 yang menghendaki terwujudnya suasana yg menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Kompetensi dasar tersebut adalah “Mengkonstruksi sebuah cerita pendek menggunakan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen”. Cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa utama, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, serta keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Keberhasilan pengajaran menulis cerpen ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat siswa terhadap teks cerita pendek, perhatian, dan kematangan jiwa, serta faktor berasal luar siswa, seperti lingkungan sekitarnya, metode serta media yg dipergunakan oleh tenaga pendidik. kedua faktor tersebut perlu dibina dan dikembangkan menggunakan sebaik-baiknya agar bisa dimanfaatkan dengan tepat untuk mengembangkan atau meningkatkan kreatifitas menulis cerpen untuk siswa.

Dalam memilih media pembelajaran menulis cerpen, hal yang perlu diperhatikan tidak hanya tentang penggunaan alat sebagai perantara saja, namun kesesuaian jenis media juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Seorang guru wajib cermat dalam menentukan media untuk menyampaikan materi pembelajaran pada jenjang usia tertentu siswa, sebab berbeda usia akan berbeda juga kebutuhan, kompetensi serta kemampuan kognitifnya. Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai apabila siswa secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara

berkesinambungan dan berdampak pada peningkatan kemampuan metakognitif (Werdiningsih, 2015:107).

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Menengan Atas Negeri 3 Malang jurusan IPS dari hasil observasi yang dilakukan ketika program Pengalaman Lapangan (PPL), didapati bahwa kemampuan siswa SMA Negeri tiga Malang dalam menulis cerpen atau karangan masih rendah. siswa sulit dalam menuangkan pikiran serta perasaanya dalam bentuk cerpen. tidak sedikit siswa yg mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen. Selain itu pengajar kurang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran menulis cerpen serta kurang dalam memanfaatkan media yang ada, kreatifitas pengajar juga kurang dalam pengembangan potensi siswa.

Rendahnya kemampuan kemampuan siswa dalam menulis cerpen juga dibuktikan oleh penelitian Satria, dkk (2019) yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep belum mampu menulis cerpen, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 hanya berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7 persen dan yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 16 orang siswa dengan persentase sebesar 53,3 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks persuasi. Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan.

Apabila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang semakin menurun. Jika hasil belajar menurun, maka tujuan pembelajaran tidak

akan tercapai. untuk mengatasi hal itu, perlu diupayakan alternatif pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, serta menyenangkan yang mampu memengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis cerpen. Salah satu alternatif pembelajaran yang ditinjau efektif dalam memengaruhi pembelajaran menulis cerpen siswa ialah pembelajaran dengan menggunakan media *Articulate Storyline*.

Articulate Storyline ialah salah satu multimedia authoring tools yg dipergunakan untuk menghasilkan perangkat lunak multimedia interaktif dengan konten berupa teks, gambar, grafik, bunyi, video bahkan animasi serta simulasi. ada banyak kelebihan media *Articulate Storyline*. Media ini merupakan media dengan fungsi dasar yg mirip seperti Microsoft Power Point, tetapi dalam media ini lebih banyak fitur-fitur yang menarik dan salah satunya memuat fitur berbasis coding. dengan fungsi dasar yg mirip dengan Microsoft Power Point, di dalamnya meliputi materi yang disesuaikan kebutuhan siswa, latihan untuk siswa yang hasilnya bisa diunduh serta dikonsultasikan kepada guru, serta evaluasi berupa penilaian diri serta tes.

Sejalan dengan hal tersebut, Media *Articulate Storyline* juga sudah pernah dikembangkan melalui penelitian Heny Ima (2021) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Untuk Mendukung Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI Dalam Memproduksi Cerpen Di SMA Negeri 3 Malang”. Hasil media tersebut diberi nama “Pustaka Fantasi” dan belum diimplementasikan kepada siswa, karena penelitian tersebut hanya sebatas pada uji kelayakan dari media.

Penggunaan media *Articulate Storyline* diharapkan bisa diimplementasikan dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga memberikan efek positif terhadap

menarik perhatian siswa, salah satunya dalam aktivitas menulis cerpen. kemampuan menulis cerpen khususnya pada siswa SMA Negeri 3 Malang, mengingat pandemi Covid-19 juga belum berakhir. Media Articulate Storyline ini bisa menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Penggunaan media *Articulate Storyline* ini bisa

Dari berbagai media yang digunakan oleh peneliti terdahulu, ada satu media digital yang belum digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yakni penggunaan media berbasis aplikasi yang dihasilkan dari program perangkat lunak Articulate Storyline. Maka dengan demikian, dari hasil penelitian yang khususnya dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang, penggunaan media ajar yang belum tersentuh adalah pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan media *Articulate Storyline*. Oleh karenanya, peneliti mengupayakan judul “Efektivitas Penerapan Media *Articulate Storyline* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data kuantitatif melalui uji coba eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah jenis *Pre-experimental Designs dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design*. Payadnya (2018:1) mengatakan metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi.

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan variabel X berupa media *Articulate Storyline* terhadap variabel Y berupa kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 3

Malang. Adapun dalam desain eksperimen ini peneliti menjadikan satu kelas sebagai kelompok sampel. Yakni kelas XI-J3 menjadi kelas eksperimen. Di awal pertemuan kelas diberi tes awal untuk mengukur kemampuan awal menulis cerpen sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Articulate Storyline*. Sesudah diberikan perlakuan, maka dilakukan pengukuran atau pengetesan kembali pada kelas yang sama, kemudian hasil pengukuran dibandingkan.

Masing-masing kelompok diberikan penilaian menulis cerpen dan dari data pretest dan postes dilakukan uji perbandingan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan menggunakan media *Articulate Storyline* dengan yang tanpa diberi perlakuan. Apabila terjadi perbedaan, kelompok mana yang mempunyai hasil yang lebih tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMAN 3 Malang, yaitu 408 yang mencakup 12 kelas. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive roudom sampling* atau acak karena terdiri dari 12 kelas dan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI J3 yang berjumlah 32 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah menggunakan instrumen tes yang diberikan dua kali yaitu prates dan posttes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan media *Articulate Storyline*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Setelah hasil tes terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 yang terdiri dari tiga kali uji yaitu (1) uji normalitas, (2) uji hipotesis, (3) uji efektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang Sebelum Diterapkan Media *Articulate Storyline*

Kegiatan pretest pada kelas eksperimen dilaksanakan di kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang. Pretest dilakukan peneliti dengan cara memberikan tes pada setiap siswa. Tanpa diberikan media *articulate storyline*. Data yang terdapat di tes keterampilan menulis cerpen diperoleh dengan rata-rata 52,68 nilai tertinggi keterampilan menulis cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Malang adalah 72 dan nilai terendah adalah 33.

Tabel 1 Hasil Belajar

Hasil Belajar	Rata-rata Nilai
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	52,68

Hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang sesudah diterapkan (pretest) media *Articulate Storyline*

Kegiatan pretest pada kelas eksperimen dilaksanakan di kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang. Posttest dilakukan peneliti dengan cara memberikan tes pada setiap siswa. Sesudah diberikan media *Articulate Storyline*. Data yang terdapat di tes keterampilan menulis cerpen diperoleh dengan rata-rata 90,15 nilai tertinggi keterampilan menulis cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Malang adalah 98 dan nilai terendah adalah 88.

Tabel 2 Pedoman penilaian tes kemampuan menulis cerpen siswa

Hasil Belajar	Rata-rata Nilai
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	90,15

Efektivitas Penerapan Media *Articulate Storyline* Dalam Pembelajaran

Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang

Berikut merupakan langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penerapan media *articulate storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMANegeri 3 Malang

Tabel 3 Uji Normalitas Menulis Cerpen

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	Nilai Postes	.106	32	.200*	.976	32	.679
dengan Pretes							

Jika nilai Sig. > 0,05, maka asumsi normalitas data terpenuhi atau data berdistribusi normal (simentris).

Jika nilai Sig. < 0,05, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi atau data berdistribusi tidak normal

Tabel 4 Uji Hipotesis Menulis Cerpen

Hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh penerapan media *articulate storyline* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-Test. Nilai yang digunakan adalah nilai pre-test dan post-test. Berikut hasil uji hipotesis.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pair 1	Nilai Pretes Siswa	56.97	32	10.745	1.899		
	Nilai Postes Siswa	90.16	32	5.365	.948		
Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference			Sig.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	
Pair 1 Nilai Pretes Siswa - Nilai Postes Siswa	33.188	10.496	1.855	36.972	-29.403	17.887	31	.000

Tabel 5 Uji Efektivitas Menulis Cerpen

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang didapatkan oleh siswa. Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum.

Kategori Skor N Gain

Statistics		
Gain Prosen		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76.4724
Minimum		32.14
Maximum		94.29

Berdasarkan tabel output Group Statistic di atas diketahui nilai rata-rata (Mean) N-Gain_persen sebesar 76,47. Berdasarkan kategori tabel tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *articulatestoryline* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang.

PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang Tanpa Menggunakan Media Articulate Storyline

Penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan nilai dari hasil pre-test dan

post-test siswa. Hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan pada kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang yang diajar tanpa menggunakan media *Articulate Storyline* dengan jumlah siswa 32 orang sebagai sampel, diperoleh hasil analisis data pretest dari tabel frekuensi menunjukkan nilai rata-rata yaitu 56,97 nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 72 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 33. Nilai standar deviasi sebesar 10,745.

Penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan nilai dari hasil pre-test dan post-test siswa. Hasil analisis nilai pre-test dapat diketahui bahwa sebanyak 32 siswa tidak tuntas pada saat menjawab soal pretest. Siswa dikatakan tuntas apabila skor yang diperoleh mencapai 75 sesuai KKM yang ada pada sekolah. Rata-rata skor pre-test siswa yaitu 56,97 dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang ketuntasannya yaitu 0%, artinya tidak ada skor. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tanpa menggunakan media *Articulate Storyline* (ceramah, buku, PPT,) yang diberikan oleh guru membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan media hasil analisis data pretest diperoleh nilai rata-rata 56,97. Jadi disimpulkan bahwa siswa yang diajar tanpa menggunakan media *Articulate Storyline* belum tuntas.

Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang Menggunakan Media *Articulate Storyline*

Penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan nilai dari hasil pre-test dan post-test siswa.

Hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan pada kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang yang diajar menggunakan media *Articulate Storyline* dengan jumlah siswa 32 orang sebagai sampel, diperoleh hasil analisis data posttest dari tabel frekuensi menunjukkan nilai rata-rata yaitu 90,16 nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 98 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 81. Nilai standar deviasi sebesar 5,365. Sedangkan Pada post-test terjadi peningkatan ketuntasan nilai, semua siswa tuntas. Rata-rata skor posttest siswa yaitu sebesar 91. Persentase ketuntasan siswa pada post-test sebesar 100%.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 56,97 namun setelah diajar menggunakan media *articulate storyline* diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 90,16.

Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas XI J3 SMA Negeri 3 Malang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan media *Articulate Storyline* hasil analisis data posttest diperoleh nilai rata-rata 90,16. Jadi disimpulkan bahwa siswa yang diajar menggunakan media *Articulate Storyline* tuntas

Efektivitas Penerapan Media *Articulate Storyline* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan media *Articulate Storyline* terhadap hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA

Negeri 3 Malang. Hal ini terlihat pada kelas XI J3, ketika peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran terjadi siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ketika menggunakan media *Articulate Storyline*. Semua siswa terlihat aktif dan bertukar pendapat menyampaikan pendapat. Akan tetapi berbeda ketika pembelajaran dilakukan dengan media konvensional. Media yang digunakan sederhana dan Pembelajaran terasa membosankan (berpusat pada guru).

Secara teori dapat dipahami bahwa pembelajaran menggunakan media *Articulate Storyline* dianggap mampu membangun keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan beberapa pendapat dari fungsi media pembelajaran yang disampaikan oleh Fathurrohman (2006) salah satunya disebutkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan terbukti terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan media *Articulate Storyline*, serta terbukti adanya perbedaan dari keduanya. Dengan demikian, karena adanya pengaruh positif dalam penerapan media *Articulate Storyline* dapat disimpulkan bahwa media *Articulate Storyline* ini efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang Hasil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain Score diatas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi N-gain Score untuk kelas XI J3 (penggunaan media *Articulate Storyline*) berdasarkan Kategori Pembagian Skor N-Gain menurut Hake, R.R, 1999 adalah 78,1 termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai N-gain score minimal 32,14 dan score maksimal 94,26.

Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Articulate Storyline* ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimilikinya. Siswa juga akan lebih mudah menyimpan informasi ke memori jangka panjang karena siswa terlibat aktif dalam melakukan pembelajaran (Suprihatiningrum, Jamil, 2013). Hal ini akan lebih mudah karena siswa menemukan konsep yang sedang dipelajari dengan menggunakan cara belajar mereka sendiri namun tetap dengan bimbingan dari guru. Hasil akhir peningkatan ketercapaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang mengalami peningkatan setelah menerapkan media *articulate storyline*. Artinya media *articulate storyline* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen yang akan diuraikan sebagai berikut ini

- 1) Hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang tanpa menggunakan media *Articulate Storyline* diperoleh rata-rata skor pre-test siswa yaitu 56,97 dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang ketuntasannya yaitu 0%, artinya tidak ada skor.
- 2) Hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang dengan menggunakan media *Articulate Storyline* diperoleh rata-rata skor posttest siswa yaitu 90,16 dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang pada post-test terjadi peningkatan ketuntasan nilai. Rata-rata skor post-test siswa yaitu sebesar 90,16. Persentase ketuntasan siswa pada post-test sebesar 100%

3) Peningkatan ketercapaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain Score menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi N-gain Score (penggunaan media Articulate Storyline) adalah 78,1 termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai N-gain 74 score minimal 32,14 dan score maksimal 94,26.

Daftar Rujukan

Ahmadi, LK, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*: edisi 1. Airlangga University Press.

Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 685-695.

Cahyanti, H. I. D. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Articulate Storyline Untuk Mendukung Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI Dalam Memproduksi Cerpen Di SMA NEGERI 3 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang

Fathurrohman, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Fikri, S., Mayong, M., & Hajrah, H. (2019). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep (Universitas Negeri Makassar).

Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*

- Nasution, S. (2017). *Variabel penelitian*. Jurnal Raudhah, 5(2).
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish.
- Rabiatul, Aisyah. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Lagu Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 8. Gowa Kabupaten Gowa Kecamatan Bontomarannu*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Werdiningsih, D. (2015). *Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 34(1).
- Werdiningsih, D., Zuhairi, A., Badrih, M., & Osman, Z. (2021). *The Role of the Dynamics of Critical Thinking and Metacognitive Ability in the Successful Learning of Indonesian High School Students*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 8(11), 370-379.

Pembimbing I



